



Implementasi Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan

K . Mohd. Ilham Muttaqin^{1*}, Zulhannan², Umi Hijriyah³

^{1,2,3} UIN Raden Intan Lampung, Lampung, Indonesia

Email: ilhammuttaqin710@gmail.com

Abstract

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia tentunya juga memiliki tujuan sebagaimana tersebut di atas. Lebih dari itu, pondok pesantren yang berciri khas keislaman memiliki tanggung jawab lebih besar untuk melahirkan santri yang cerdas keagamaannya, juga dalam kedisiplinannya. Tujuan pendidikan di pondok pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, disiplin dalam kehidupan, mandiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan agama Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat ('izzatu al-Islâm wa al-muslimîn), dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia. Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan menjabarkannya, suatu data yang mengandung makna data tentang Implementasi kedisiplinan santri di pondok pesantren AL-Ishlah sukadamai natar lampung selatan. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Yang menjadi instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Bentuk sikap disiplin di pondok pesantren Al Ishlah yaitu dengan adanya kegiatan yang tersusun secara sistematis terencana dan terarah, selain itu dengan adanya tata tertib pesantren yang dapat mengontrol tingkah laku santri serta mengontrol kegiatan-kegiatan santri, Dan adanya takzir supaya santri dapat berfikir apa dampak yang akan didapat jika melanggar peraturan, juga adanya hadiah berupa penghargaan- penghargaan yang diberikan kepada mereka yang mampu berdisiplin tinggi dan mampu berprestasi. Pola pembudayaan kedisiplinan santri Al Ishlah yaitu dengan dilaksanakannya kegiatan sehari-hari santri dipesantren, dengan semua kegiatan yang sudah terjadwal, dan dengan sikap tepat waktu dalam melaksanakan setiap kegiatan, dan dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus maka kedisiplinan akan tumbuh dengan sendirinya. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi Kedisiplinan santri di Ponpes Al Ishlah ini adalah seperti insting/naluri, kebiasaan, pendidikan dan lingkungan terbukti mendukung implementasi kedisiplinan pada santri.

Keywords: *Kedisiplinan Santri, Pondok Pesantren.*

Abstract

Islamic boarding schools as one of the Islamic educational institutions in Indonesia, of course, also have the goals mentioned above. More than that, Islamic boarding schools with Islamic characteristics have a greater responsibility to produce students who are religiously intelligent, as well as in their discipline. The aim of education in Islamic boarding schools is to create and develop a Muslim personality, namely a personality that believes in and fears Allah SWT, has noble character, is disciplined in life, is independent, free and firm in personality, spreads religion or upholds Islam and the glory of Muslims in the midst of in the midst of society ('izzatu al-Islâm wa al-muslimîn), and loves knowledge in order to develop Indonesian personality. This study uses a qualitative descriptive method used to obtain in-depth data and describe it, a data that contains data about the implementation of student discipline at the Al-Ishlah Islamic boarding school likes peace, Natar, South Lampung. Meaning is the actual data, definite data which is a value behind the visible data. Therefore, qualitative research does not emphasize generalization, but emphasizes more on meaning. The instrument is the researcher himself. The form of discipline at the Al Ishlah Islamic boarding school is the existence of systematically planned and directed activities, in addition to the existence of a pesantren order that can control

the behavior of the students and control the activities of the students, and there is takzir so that the students can think about what the impact will be. will be obtained if you break the rules, there are also prizes in the form of awards given to those who are capable of high discipline and are capable of achievement. The pattern of cultivating the discipline of Al Ishlah students is by carrying out the daily activities of the Islamic boarding school students, with all scheduled activities, and with a timely attitude in carrying out each activity, and with habits that are carried out continuously, discipline will grow by itself. . The factors that influence the discipline of students at the Al Ishlah Islamic Boarding School are instincts, habits, education and the environment that have proven to support the implementation of discipline in students.

Keywords: *Santri Discipline, Islamic Boarding School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam perjalanan hidup manusia. Proses pendidikan berada dan berkembang bersama proses perkembangan hidup dan kehidupan manusia, bahkan keduanya pada hakikatnya adalah proses yang satu. Ini berarti bahwa seluruh proses hidup dan kehidupan manusia itu adalah proses pendidikan. (*Zuhairini, et al*, 2008)

Pendidikan lebih dari pada sekedar pengajaran, karena pengajaran dapat diartikan sebagai proses transfer ilmu belaka, sedangkan pendidikan merupakan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. (*Azyumardi Azra*, 2012) Pendidik bertanggung jawab memberikan bimbingan dan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmaniah dan rohaniah ke arah kedewasaan dan seterusnya ke arah terbentuknya kepribadian muslim. (*Istighfarotur Rahmaniyyah*, 2010)

Imam Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Zulkarnain, berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah kesempurnaan insani di dunia dan akhirat. Manusia akan mencapai keutamaan dengan menggunakan ilmu. Keutamaan itu akan memberinya kebahagiaan di dunia serta mendekatkannya kepada Allah, sehingga ia akan mendapatkan kebahagiaan di akhirat. (*Zulkarnain*, 2009)

Dewasa ini merupakan hal yang sangat urgen bagi dunia pendidikan untuk tidak hanya fokus mencetak peserta didik yang cerdas di bidang akademik namun juga cerdas secara emosional dan spiritual. Karena banyak didapati penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik, seperti tawuran, pergaulan bebas, narkoba dan masih banyak yang lainnya. Hal ini terjadi disebabkan oleh berbagai faktor yang melatarbelakanginya. Krisis kedisiplinan yang terjadi dalam diri peserta didik yang bersangkutan mungkin saja sebagai salah satu faktornya. Perilaku individu yang menyebabkan kekacauan dan kekhawatiran sesungguhnya merupakan antitesis dari tujuan hakiki ajaran Islam, sekalipun ia seorang muslim. (*Abdul Mujib*, 2006)

Fenomena penyimpangan perilaku kedisiplinan yang sekarang banyak menimpa peserta didik merupakan gambaran belum berhasilnya proses pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah dalam implementasi kedisiplinan peserta didiknya. Hal ini merupakan problem dalam dunia pendidikan yang harus dicari solusinya, sehingga perlu bagi sekolah untuk mengevaluasi penyebab dari belum berhasilnya usaha mereka, mencari dan mengkaji lagi metode dan strategi yang bisa mengantarkan sekolah kepada keberhasilan dalam implementasi kedisiplinan peserta didiknya.

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia tentunya juga memiliki tujuan sebagaimana tersebut di atas. Lebih dari itu, pondok pesantren yang berciri khas keislaman memiliki tanggung jawab lebih besar untuk melahirkan santri yang cerdas keagamaannya, juga dalam kedisiplinannya. Tujuan pendidikan di pondok pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, disiplin dalam kehidupan, mandiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan agama Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat (*'izzatu al-Islâm wa al-muslimîn*), dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia. (*M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo*, 2005)

Pondok pesantren memiliki instrumen yang lebih kompleks daripada instrumen proses pendidikan dan pembinaan di sekolah atau madrasah biasa. Pondok pesantren memiliki keunikannya tersendiri, dimana santri bersekolah dan tinggal di lingkungan yang sama sehingga bisa terbentuk lingkungan yang kondusif yang sangat baik untuk proses pendidikan dan pembinaan, kurikulum yang diajarkan lebih beragam, ekstra kurikulumnya pun sangat banyak pilihan, sehingga diharapkan nantinya santri mempunyai bekal ilmu, keterampilan dan

pengalaman yang mumpuni setelah selesai menjalani proses pendidikan di pondok pesantren, dan lebih dari itu diharapkan mampu menjadi pribadi yang disiplin dalam kehidupan.

Pondok Pesantren Al Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan sebagai contoh lembaga pendidikan Islam berbentuk pondok pesantren, juga mempunyai misi tersebut. Sebagai pesantren, usahanya dalam melahirkan santri yang mengimplementasikan kedisiplinan, baik disiplin yang diterapkan dalam keseharian santri di asrama, maupun dalam proses pembelajaran di kelas. Bisa dikatakan bahwa keseharian santri (24 jam penuh) tidak lepas dari implementasi kedisiplinan. Pembinaan kedisiplinan 24 jam penuh seperti ini tidak akan ditemui kecuali pada lembaga pendidikan Islam yang memiliki konsep sekolah dan asrama sebagaimana yang terdapat dalam lingkungan pondok pesantren.

Berangkat dari pemikiran tersebut, menarik untuk diteliti bagaimana implementasi kedisiplinan di pondok pesantren tersebut. Sehingga peneliti menganggap perlu melakukan penelitian tentang "*Implementasi Sikap Disiplin Santri di pondok pesantren al islah sukadamai natar lampung selatan*"

METODE

Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan menjabarkannya, suatu data yang mengandung makna data tentang Implementasi kedisiplinan santri di pondok pesantren AL-Ishlah sukadamai natar lampung selatan. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Yang menjadi instrumennya adalah peneliti itu sendiri. (Sugiono,2015)

Secara umum, penelitian ini didasarkan pada prinsip-prinsip *deskriptif analitik/analisis deskriptif*. Analisis deskriptif dipahami sebagai suatu bentuk analisis yang ditujukan kepada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang. Dikatakan analitik karena pada penelitian ini intinya adalah menganalisa Implementasi Kedisiplinan di Pondok Pesantren. faktor-faktor yang mendorong dan faktor-faktor yang menghambat Implementasi Kedisiplinan di Pondok Pesantren tersebut. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa Implementasi kedisiplinan santri di pondok pesantren AL-Ishlah sukadamai natar lampung selatan. (Winarno Surachmad,2010)

Penelitian ini adalah menganalisa Implementasi Kedisiplinan di pondok pesantren al islah sukadamai natar lampung selatan Oleh karena itu metode yang dianggap cocok adalah pendekatan kualitatif. Melalui metode kualitatif ini diharapkan mampu memperoleh gambaran tentang Implementasi kedisiplinan di pondok pesantren tersebut.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan berbagai teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi tentang Penerapan Kedisiplinan di pondok pesantren al islah sukadamai natar lampung selatan

Untuk menguji keabsahan data kualitatif dapat dilakukan melalui strategi tertentu, yaitu (1) *Triangulation* yaitu teknik menggunakan multi investigasi, multi sumber atau data, atau multi metode untuk mengkonfirmasi temuan yang muncul; (2) *member check* yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data; (3) *long term observation*, melakukan perpanjangan pengamatan dimana peneliti berada di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti dilapangan maka diperoleh hasil penelitian yaitu :

1. Bentuk Sikap Disiplin di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung selatan

Bentuk sikap disiplin di pondok pesantren Al-Ishlah adalah disiplin waktu dan disiplin pada tugas sebagai seorang santri. Disiplin waktu dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan kepesantrenan, misalnya datang tepat waktu di kelas pada saat kegiatan diniyah, datang tepat waktu di mushola pada saat pelaksanaan shalat berjamaah, sedangkan disiplin dilakukan dengan cara mengikuti proses pembelajaran (diniyah), dan mengikuti kegiatan seperti sholat berjamaah dan wirid dari awal sampai selesai dengan tertib.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, kedisiplinan santri diawasi dengan ketat, setiap masuk kegiatan para pengurus sudah membawa buku absensi pada tiap-tiap kamar, untuk mengetahui apakah ada santri yang tidak hadir dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, apabila ada santri yang tidak masuk tanpa ada surat dari pengurus kesehatan maka santri tersebut langsung diberikan poin pelanggaran yang akan diakumulasikan pada setiap satu minggunya. Jadi usaha dari pengurus sangat berpengaruh pada ketaatan santri untuk tidak melanggar aturan, sehingga kedisiplinan santri akan semakin baik.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa kriteria disiplin di pondok pesantren Al-Ishlah sudah dilaksanakan oleh santri Al-Ishlah, meskipun tidak mudah dalam membentuk santri dalam bersikap disiplin. Karena padatnya aktifitas di pondok pesantren terkadang membuat santri malas, serba mengeluh, dan kurangnya semangat dalam melaksanakan kegiatan, maka dari itu perlu adanya proses dalam pelaksanaannya, disiplin tersebut tidak secara spontan terbentuk pada santri, dan harus ada pengawasan yang ketat dari pengurus serta pengasuh. Sikap disiplin yang dilakukan oleh santri adalah suatu tindakan untuk memenuhi tuntutan nilai tertentu, karena disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan.

Pada dasarnya santri sulit untuk melaksanakan tata tertib yang ada, tetapi dengan adanya hukuman yang akan diberikan ketika santri melanggar, hal ini membuat santri berfikir dua kali untuk melakukan pelanggaran tersebut, jadi dengan adanya hukuman santri dapat mengurangi sikap egoisnya sehingga kedisiplinan pada santri sedikit demi sedikit akan terbentuk.

2. Pola Pembentukan Sikap Disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan

Pola pembentukan sikap disiplin yang dilakukan pada pondok pesantren Al-Ishlah yaitu melalui beberapa pendekatan, diantaranya dengan pemberian bimbingan dimana santri diberi pemahaman dan arahan mengenai pentingnya sikap disiplin pada diri santri, dan pemberian contoh yang baik dan sesuai dengan etika di pesantren oleh pengasuh serta seluruh masyarakat pesantren, dan melalui budaya pesantren yaitu pemberian pembiasaan-pembiasaan berupa serangkaian tata tertib dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di pesantren.

Penanaman disiplin yang dilakukan di pondok pesantren Al-Ishlah bertujuan untuk mengontrol perilaku santri, agar tugas-tugas dan peraturan di pesantren dapat berjalan dengan optimal, serta diharapkan nilai-nilai kedisiplinan dapat tumbuh pada tiap-tiap santri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukn pondok pesantren Al-Ishlah dalam membentuk sikap disiplin santri yaitu dengan menanamkan kedisiplinan pada setiap kegiatan yang ada di pondok pesantren, ada banyak kegiatan diantaranya penanaman kedisiplinan pada kegiatan sholat berjamaah, kegiatan diniyah, kegiatan wajib belajar, kegiatan majlis burdah, majlis diba', qiro'ah, kegiatan senam, ro'an atau bersih-bersih, dan yang paling utama yaitu dari kegiatan minggu legian.

3. Faktor yang mempengaruhi Implementasi Sikap disiplin santri di Pondok Pesantren Al Ishlah Sukadamai Natar Lamsel

Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Sikap disiplin pendidikan karakter pada santri di Pondok Pesantren Al Ishlah berdasarkan data yang di peroleh bahwa faktor intern dan ekstren yang dapat mendukung penerapan pendidikan karakter, faktor intern yang mendukung adalah insting/naluri dan kebiasaan santri. Insting/naluri yang dimiliki santri yang disalurkan dengan baik akan memunculkan sebuah tindakan yang baik. Misalnya santri dapat melaksanakan peraturan-peraturan Pondok Pesantren. Kebiasaan baik yang dilakukan santri di Pondok Pesantren mereka akan dapat mudah membiasakan prilaku tersebut dimanapun ia berada dan dalam situasi bagaimanapun tetap dapat memiliki jati dirinya. Sedangkan faktor ekstren yang mendukung yaitu pendidikan dan lingkungan. Pendidikan yang di berikan di Pondok pesantren yaitu mulalui pembelajaran kitab-kitab ahlak, kegiatan ekstrakurikuler dan berbagai macam kegiatan di Pondok Pesantren sehingga dengan demikian setiap proses belajar mengajarnya santri tidak terlepas dari pendidikan karakter. Lingkungan yang terdapat di Pondok Pesantren dikondisikan dengan melalui berbagai macam bentuk

kegiatan santri dari mulai bangun tidur sampai akan tidur lagi dengan peraturan-peraturan yang harus di taati oleh santri sehingga santri mempunyai tanggungjawab untuk melaksanakan peraturan tersebut dengan terbiasa.

SIMPULAN

Bedasarkan hasil dari penelitian dan Pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan:

1. Bentuk sikap disiplin di pondok pesantren Al Ishlah yaitu dengan adanya kegiatan yang tersusun secara sistematis terencana dan terarah, selain itu dengan adanya tata tertib pesantren yang dapat mengontrol tingkah laku santri serta mengontrol kegiatan-kegiatan santri, Dan adanya takzir supaya santri dapat berfikir apa dampak yang akan didapat jika melanggar peraturan, juga adanya hadiah berupa penghargaan- penghargaan yang diberikan kepada mereka yang mampu berdisiplin tinggi dan mampu berprestasi.
2. Pola pembudayaan kedisiplinan santri Al Ishlah yaitu dengan dilaksanakannya kegiatan sehari-hari santri di pesantren, dengan semua kegiatan yang sudah terjadwal, dan dengan sikap tepat waktu dalam melaksanakan setiap kegiatan, dan dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus maka kedisiplinan akan tumbuh dengan sendirinya. Kedisiplinan santri dimulai dari hari pertama masuknya santri di pondok pesantren, dengan peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan oleh pondok yang mana peraturan tersebut wajib ditaati dan dilaksanakan oleh seluruh masyarakat pesantren tanpa terkecuali.

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi Kedisiplinan santri di Ponpes Al Ishlah ini adalah seperti insting/naluri, kebiasaan, pendidikan dan lingkungan terbukti mendukung implementasi kedisiplinan pada santri.

REFERENCE

- Abdul Mujib, 2006. Kepribadian dalam Psikologi Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azyumardi Azra. 2012. Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Istighfarotur Rahmaniyah, 2010. Pendidikan Etika: Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu Miskawaih dalam Kontribusinya di Bidang Pendidikan. Malang: UIN Maliki.
- M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, 2005. Manajemen Pondok Pesantren. Jakarta: Diva Pustaka.
- Sugiono. 2015. Metode Penelitian Manajemen. Bandung : Alfabeta.
- Winarno Surachmad, 1990. Metode penelitian. Bandung : Tarsito.
- Zuhairini, et al., eds., 2008. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara
- Zulkarnain, 2009. Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link and Match. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.